

Strategi Implementasi PSAK 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Zakat

Zainal Potton^{1*}, Amrizal²

^{1,2} Pascasarjana Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

*Email korespondensi: zainalpotton@gmail.com

Abstract

Institutions that conduct zakat are required to keep accurate books of account and be ready to be audited by a public accountant. Amil zakat financial statements will have problems being audited if the zakat institution has not implemented zakat accounting. In fact, an audit is one of the most crucial steps to increase public trust in zakat management organizations. Where PSAK 109 concerning zakat, infaq, and alms is obligatory to become a guideline for financial reporting for zakat, infaq, and alms institutions. The purpose of this study is how PSAK 109 Implementation Strategy in Improving the Accountability and Transparency of Zakat Reporting. The research method used is a qualitative descriptive approach. The techniques used to collect research data included observation, documentation, and interviews with informants from the finance, collection, and distribution sections of BAZNAS Enrekang Regency. The data analysis technique used was the method of triangulation of data interview documentation, observation and data reduction were used followed by drawing conclusions. The results of the study show that BAZNAS of Enrekang Regency has implemented PSAK 109, kept records with accountability and presented transparent financial reports.

Keywords: BAZNAS, Accountability, Transparency, Financial Statements

Saran sitasi: Potton, Z., & Amrizal. (2023). Strategi Implementasi PSAK 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1967-1979. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8901>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8901>

1. PENDAHULUAN

Zakat adalah bentuk penyembahan ibadah yang tentu memiliki dampak aspek horizontal dan vertikal. Pembayaran zakat merupakan tanda ketakwaan kepada Allah SWT dan kepedulian terhadap sesama masyarakat. Zakat digunakan sebagai alat ibadah, untuk tujuan sosial dan ekonomi, dan memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan selama masa Nabi dan kekhalifahan Islam. Pengelolaan dana zakat dan infaq/sedekah harus didasarkan pada aspek unsur akuntabilitas dan transparansi, antara lain penyajian laporan keuangan yang cepat, keakuratan informasi dalam setiap detail rekening, keandalan laporan dari kantor akuntan publik, dan kemudahan mengakses laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Negara berkembang seperti Indonesia, salah satu masalah terbesar adalah kemiskinan. Indonesia, pemerintah masih berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, khususnya di bidang ekonomi. Hal ini terlihat dari upaya pemerintah memberlakukan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, dua sistem ekonomi yang terkenal di dunia. Namun hingga saat ini, tidak satu pun dari kedua sistem tersebut yang sepenuhnya efektif dalam memberikan jawaban terbaik. Ekonomi Islam, yang dibangun di atas nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, dipandang oleh banyak orang sebagai alternatif yang lebih menjanjikan. Islam menawarkan sarana yang dikenal sebagai "zakat" untuk mempraktekkan tanggung jawab sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Hukum Islam mewajibkan mereka yang membayar zakat untuk menyadari keprihatinan masyarakat mereka melalui penggunaan media ini.

Zakat memiliki tujuan jangka panjang untuk mengakhiri kemiskinan dan mengangkat status orang miskin dengan membantu mereka dalam mengatasi hambatan dalam hidup, bukan hanya menyediakan kebutuhan materi mereka. Zakat adalah lembaga yang diakui dengan tujuan memajukan keadilan sosial dan kesetaraan untuk perbaikan kehidupan masyarakat. Lembaga amil zakat memainkan peran penting dalam pengelolaan uang zakat.

Seiring bertambahnya populasi Jiwa, negara ini juga mengalami masalah serius di mana ia tidak memiliki lokasi di mana budaya dan alam dapat diamati. Selain itu, Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim yang cukup besar di seluruh dunia. Dalam hal pembangunan ekonomi, Indonesia termasuk negara yang paling rendah di dunia. Tapi tidak semua orang harus memperdebatkan hal ini. Salah satu elemen yang dapat menyebabkan Indonesia cepat maju adalah sistem zakat. Setiap muslim wajib membayar zakat yang merupakan kekayaan. Setiap orang, khususnya umat Islam, dapat menyucikan harta dan jiwanya melalui zakat. Deklarasi standar akuntansi keuangan PSAK No. 109 menyebutkan bahwa agar zakat dapat disalurkan kepada yang berhak menerimanya, muzakki harus mengeluarkannya sesuai dengan hukum syariah. (mustahiq). Sebaliknya, infaq dan sadaqah, atau infak/sedekah, adalah sumber daya yang disediakan secara cuma-cuma oleh pemiliknya, baik peruntukannya terbatas (ditentukan) maupun tidak. Zakat merupakan organisasi keagamaan yang berupaya untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan sosial, sesuai UU No. 23 Tahun 2011.

Jika seseorang mencabutnya, mereka akan mendapatkan banyak keuntungan dan imbalan. Baik alam semesta ini maupun akhirat dipengaruhi olehnya. Manfaat lain dari zakat adalah bahwa hal itu mempengaruhi orang lain serta individu yang melakukannya. Dengan demikian, pemberi zakat dapat menyerahkan zakatnya kepada penerima zakat. Zakat dapat disalurkan baik secara langsung oleh individu maupun oleh Lembaga Zakat.

Zakat adalah sebagian harta yang menurut Al-Qur'an telah ditetapkan Allah SWT untuk dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat memiliki peluang besar untuk mengakhiri kemelaratan di negara dan membawa kemakmuran bagi rakyat. Semua Muslim perlu memanfaatkan potensi ini agar uang yang dikumpulkan melalui zakat bermanfaat bagi masyarakat.

Masyarakat perlu diedukasi tentang hukum dan hikmah zakat, harta benda yang dizakati, serta cara penghitungannya. Karena masih banyak umat Islam yang belum memahami pentingnya berzakat, maka penting untuk mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat. Pemerintah dapat melaksanakan sosialisasi ini bersama dengan lembaga amil zakat, BAZNAS, atau penyuluh yang disertai tugas tersebut. Muslim akan menjadi lebih sadar akan kebutuhan untuk membayar zakat sebagai hasilnya. Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang profesional, transparan, dan akuntabel akan mampu menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap zakat. Untuk menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik, lembaga amil zakat harus memiliki laporan keuangan.

Lembaga seperti zakat terletak di tengah-tengah masyarakat, sehingga akuntabilitas dan transparansi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Audit laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk menentukan keterbukaan. Banyak lembaga zakat yang kesulitan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai aturan. Kelangkaan sumber daya manusia yang menguasai bidang studi dan kurangnya pendidikan tentang PSAK No. 109, pedoman akuntansi zakat.

Namun saat ini belum semua individu khususnya warga. menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat. Para pemberi zakat harus menghadapi beberapa persoalan, salah satunya adalah masih adanya keraguan terhadap Lembaga Zakat seperti sekarang ini. Akibatnya, pemerintah dan Lembaga Amil Zakat terkait harus transparan tentang laporan keuangannya.

Layaknya sebuah kelompok atau lembaga nirlaba, lembaga amil zakat tidak beroperasi dengan pola pikir yang berorientasi pada keuntungan. Sebagai perusahaan yang berada di ranah publik, Badan Amil Zakat (BAZ) tentunya memiliki pemangku kepentingan yang sangat luas. Oleh karena itu, Badan Amil Zakat harus dapat memberitahukan informasi manajemen kepada semua pihak yang berkepentingan. Salah satu faktor yang menentukan tingkat transparansi dan aksesibilitas kelembagaan adalah kemampuan untuk menyediakan informasi yang terbuka, akurat, dan adil kepada pemangku kepentingan, khususnya terkait pengelolaan keuangan.

Struktur sosial dan ekonomi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh zakat dan infak/sedekah. Ketika zakat dan infak/sedekah dikelola oleh lembaga atau

organisasi yang bereputasi baik dengan program yang terstruktur dan berkelanjutan, maka mustahiklah yang paling diuntungkan. Organisasi pengelola zakat memiliki tugas untuk mengedepankan keterbukaan dan kejujuran guna memaksimalkan dana yang dikelolanya sebagai badan publik yang mengelola dana publik. Keterbukaan yang dapat meningkatkan kepercayaan publik direpresentasikan dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Untuk memenuhi kewajiban pertanggungjawaban kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya, BAZNAS selalu melakukan proses audit laporan keuangan secara berkala. Laporan yang diaudit dapat diakses dengan mudah di situs web sebagai sarana keterbukaan dan transparansi. Tanda baik meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Baznas adalah meningkatnya penerimaan dana zakat dan infaq/sedekah.

Laporan keuangan dapat dilengkapi dengan data kinerja organisasi yang meliputi angka penerimaan dan penyaluran dana, program yang dilakukan, dana penerima, dan informasi terkait lainnya, untuk memenuhi persyaratan transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Untuk memverifikasi bahwa pengelolaan dana zakat dan infaq/sedekah memenuhi persyaratan kepatuhan syariah, pernyataan dewan syariah harus disertakan dengan laporan keuangan yang dirilis di situs web. menyajikan kebijakan pencairan umum untuk mendukung deklarasi yang dibuat oleh dewan syariah tentang penyaluran dana.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran, kepatuhan, dan motivasi anggota masyarakat. Muslim untuk menuntaskan kewajiban ZIS mereka melalui organisasi resmi atau formal, kepercayaan merupakan elemen yang sangat penting. Semakin banyak masyarakat mempercayai, semakin sadar, patuh, dan termotivasi untuk secara sukarela menyalurkan zakat secara resmi resmi. Agar masyarakat dapat mengembangkan kepercayaan terhadap baznas, transparansi dan akuntabilitas merupakan komponen yang sangat penting. Laporan keuangan baznas yang dibuat secara rutin dan disebarluaskan melalui berbagai saluran cetak dan elektronik menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitasnya.

Penerapan sistem akuntansi yang baik juga diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan ZIS yang baik. Proses akuntansi yang dimulai dengan identifikasi kegiatan dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan dikenal dengan sistem akuntansi.

Standar dan aturan akuntansi yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah diperlukan untuk menjalankan proses akuntansi.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu daerah disulawesi selatan yang berpenduduk Muslim tentu tidak asing lagi dengan sebuah istilah baik zakat maupun infaq dan juga shadaqah yang merujuk tentang penggunaan dan pemanfaatan dana-dana sosial untuk membantu meringankan fakir maupun miskin. Islam memiliki kewajiban mengumpulkan zakat dan memberikannya kepada mereka yang memenuhi syarat untuk menerimanya. Tujuan utama zakat adalah untuk meningkatkan status sosial ekonomi penerimanya. Sesuai dengan kewajiban zakat pertama yang dikenakan pada tahun kedua Hijrah, beserta jumlah minimal yang telah ditetapkan. (Prasaja et al. 2022)

Setiap tahun, ada kemungkinan peningkatan zakat, memberikan kesempatan organisasi amil zakat untuk mengumpulkan dan mengelola zakat. Adapaun berpotensi lahirnya zakat jumlah di Indonesia akan berjumlah Rp 327,6 triliun pada tahun 2020. Peningkatan tahunan pengumpulan zakat mencerminkan ruang lingkup potensi ini. Menurut Data Statistik Zakat Nasional (2019), penghimpunan zakat mengalami pertumbuhan secara signifikan selama tiga tahun terakhir (2015–2018), sebesar 122 persen atau hampir Rp. 4,5 triliun. (Prof. Dr. KH. Noor Achmad et al. 2022) Sementara penelitian menemukan bahwa rendahnya pengumpulan zakat di OPZ karena kurangnya transparansi (Ascarya and Yumanita 2018) Landasan Islam yang erat kaitannya dengan ajaran dan tata cara Islam inilah yang mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Oleh karena itu, kontribusi zakat sangat signifikan dan harus dipatuhi oleh semua umat Islam sebagai cerminan dari ikatan yang tidak terlihat antara menjadi seorang Muslim dan tunduk kepada Allah. (Saad, Aziz, and Sawandi 2014)

Melihat Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang menunjukkan potensi zakat Tahun 2022 terlihat angka yang tidak kecil yaitu Rp 16.868.566.636 dalam satu tahun berjalan, Meskipun demikian, masih terdapat beberapa variabel yang dapat menghambat zakat, yang paling sering adalah kurangnya pengetahuan muzakki dan ketidakpercayaan terhadap lembaga amil zakat.

Hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan kepercayaan dari muzkiki untuk membayar zakat melalui pejabat pengelola zakat lembaga karena pendistribusian zakat belum jelas dan ini menjadi pertimbangan bagi muzkiki bahwa kinerja lembaga zakat belum memberikan hasil yang jelas. Tidak ada standar yang pasti untuk laporan keuangan BAZIS, menurut Istutik yang dikutip Wibisono, sehingga jika lembaga zakat melaporkan penyaluran zakat, besar kemungkinan BAZIS tidak dianggap melakukan karena digunakan untuk kepentingan umum. Secara keseluruhan, itu perlu dilihat sebagai lebih transparan, kompeten, dan bertanggung jawab kepada publik (Syafiq 2018) Tidak adanya kepercayaan terhadap pejabat amil merupakan faktor lain yang mempengaruhi konsistensi antara rencana dan pelaksanaan. Masyarakat akan lebih cenderung memilih untuk membayar zakat melalui organisasi-organisasi tersebut, yang akan berdampak pada meningkatnya kesesuaian muzakki dengan pembayaran zakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan profesionalisme lembaga zakat dengan meningkatkan kualitas layanan dari segi transparansi pengelolaan, sosialisasi, dan administrasi (Handayani 2019). Zakat diberikan untuk mengurangi ketimpangan, menegakkan hak asasi manusia, mengakhiri ketidakadilan sosial, dan mewujudkan pemberdayaan masyarakat muslim yang kurang mampu. Antar kaya dengan miskin

Lebih dari 220 juta Muslim, atau sekitar 88 persen dari 240 juta penduduk Indonesia, menjadikannya negara Muslim terbesar di dunia. Potensi pengumpulan zakat ditunjukkan oleh proporsi ini. Namun, pengumpulan zakat belum mencapai potensi penuh. Meskipun Indonesia memiliki potensi dana zakat senilai Rp 82 triliun pada tahun 2015, hanya Rp 74 miliar yang benar-benar terkumpul. Studi lain menemukan bahwa jumlah zakat yang sebenarnya dikumpulkan setiap tahun hanya 1,7% dari yang seharusnya. Perekonomian akan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan zakat yang efektif, bertanggung jawab, dan profesional (Djarmiko 2019)

Hal lain berikutnya yang membuat masyarakat enggan untuk membayar zakat kepada pengelola zakat baik itu lembaga zakat maupun badan amil zakat dikarenakan amil atau pengeloa zakat yg kurang professional dalam menyusun laporan keuangan di akibatkan Karena amil bukan dari basic accounting sehingga sangat terkendala untuk menyusun laporan secara baik dan benar.

Untuk Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang, Kantor Akuntan Publik (KAP) S Mannan Ardiansyah mendapatkan Penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). (Baznas). KAP S Mannan adalah perusahaan akuntan publik berbadan hukum Integra International yang memenuhi kriteria untuk mengaudit berbagai bisnis yang memerlukan kemitraan unik. Evaluasi WTP dilakukan setelah audit atas temuan penyampaian Laporan Keuangan Baznas Enrekang Tahun 2018. Predikat WTP dua kali masuk dalam laporan keuangan Baznas Enrekang, dalam laporan keuangan tahun 2017 dan 2018, oleh akuntan publik yang sama. Dengan menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan sesuai standar akuntansi dan diaudit sesuai norma audit akuntansi zakat PSAK 109 2012, perwakilan KAP S. Mannan Ardiansyah dari Makassar, jelasnya, sampai pada predikat WTP ini. Penulis mencatat, bagaimanapun, bahwa laporan masih mencampurkan uang halal dan non-halal. Uang halal dapat diakui sebagai pendapatan legal, sedangkan uang non-halal perlu dipisahkan dan didistribusikan untuk kepentingan bersama. Menurut fiqh, harta atau uang haram bukan karena isinya ('ainiyah), melainkan karena cara memperolehnya tidak mengikuti syariah (lighairih), sehingga bisa dibedakan mana yang halal dan mana yang tidak.

Sebenarnya pada tahun 2022 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Dengan pemuatn tahun 2021 ini, prinsip pembukuan akan dianut dalam penyelenggaraan laporan transaksi zakat dan infak/sedekah. Saat menyiapkan laporan keuangan, menerapkan zakat, dan akuntansi sedekah dari manajemennya, banyak lembaga Amil Zakat di Indonesia menggunakan standar privat yang ditetapkan oleh manajer keuangan dan karyawannya. Dengan kata lain, proses pelaporannya berbeda. Dunia saat ini dirundung oleh kenyataan bahwa banyak BAZIS dan LAZ yang dimiliki oleh pemerintah daerah masih menerbitkan laporannya hanya berdasarkan penerimaan dan pengeluaran sebelum digunakan sebagai neraca untuk menampilkan neraca. Ini sebanding dengan akuntansi yayasan kas berbasis pengakuan. Dia mengakui, meski berdampak pada saldo zakat, penerimaan dana zakat hanya mempengaruhi uang tunai. (Pakaya and Lahaji 2019)

Secara harfiah, zakat berarti tumbuh, mensucikan, atau memperbaiki. Menurut hukum Islam, zakat adalah pembagian harta yang telah ditentukan jumlahnya di antara mereka yang

memenuhi persyaratan untuk memperolehnya (mustahik), sesuai dengan namanya. Aturan yang mengatur praktik zakat, yang dianggap sebagai rukun Islam keempat, harus diikuti. (Sa'diyah 2020)

Akuntansi adalah suatu proses mulai dari awal transaksi pencatatan, menggolongkan, mengihtisarkan, membuat laporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Firdarini 2020)

Akuntansi zakat adalah proses penentuan nisab zakat atas harta yang bersangkutan dalam rangka menghitung zakat dengan mengakui kepemilikan dan mengukur nilai harta seseorang (Farid, Hasanuddin, and Iskandar 2020) Penyebaran informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas adalah tiga aspek utama akuntansi zakat. Data akuntansi dapat digunakan untuk membuat keputusan, terutama untuk membantu pengelola mengalokasikan zakat.

Umat Islam diwajibkan untuk melakukan ibadah sunnah yang dikenal dengan infaq atau syahadat. Bila anda memiliki kemampuan untuk membayarnya, infaq/shadaqah dapat dilakukan kapan saja. Infaq/shadaqah adalah bukti bahwa seorang hamba cukup menghargai nikmat Allah SWT. menempatkan sebagian kekayaannya untuk membantu orang lain.

pengumpulan dan penyaluran dana. Standarisasi ini oleh lembaga adapun tujuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 yaitu untuk mengatur bagaimana transaksi baik zakat maupun infaq/sedekah diakui, diukur, diungkapkan, disajikan, dan dilaporkan kepada semua lembaga atau lembaga zakat.

Metode atau cara utama Islam adalah bagaimana cara meringankan memberikan dari yang mampu ke orang yang secara ekonomi tidak mampu metode inilah yang disebut berzakat (Saputra 2020). lembaga resmi yang dikenal sebagai zakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mempromosikan pemerataan dan keadilan. juga telah menunjukkan bahwa zakat memiliki efek domain pada kehidupan masyarakat, terutama dengan mengangkat orang miskin dari kemiskinan dan meningkatkan pendapatan dan konsumsi orang miskin (Dikuraisyin 2022) Masyarakat dan pemerintah semakin sadar akan potensi penerimaan zakat dan pentingnya membayar zakat. (Triatmo et al. 2020)

Berdasarkan informasi ini. Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah OPZ yang disebutkan dalam undang-undang. Berbeda dengan LAZ, yang didirikan oleh non-organisasi pemerintah, BAZ adalah suatu lembaga yang dibentuk

oleh pemerintah dalam rangka untuk pemanfaatan dana zakat. Pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat harus diaudit dan dilaporkan. Karena LAZ lebih dinamis daripada BAZ, Organisasi kemasyarakatan contoh pengurus masjid atau yayasan pengelola dana-dana soail baik Zakat maupun Infak Sedekah dapat membantu mengembangkan.

Karena LAZ bertanggung jawab untuk mengelola dana ZIS, maka LAZ harus menyiapkan laporan keuangan untuk membantu kinerjanya.LAZ dan donatur menggunakan laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas dan transparansi. Tentunya akan lebih mudah bagi donatur untuk menentukan jumlah uang yang mereka sumbangkan. LAZ akan menjadi lembaga pengelolaan zakatnya yang bisa memberikan kepercayaan oleh muzakki melalui laporan. Terdapat kontas antara atau informasi organisasi dengan lembaga lainnya karena proses penyusunan informasi keuangan masih mengenakan tolak ukur personal yang diterapkan oleh pengelola keuangan atau karyawan. Melalui pengelola keuangan, LAZ tidak mengetahui pedoman khusus penyusunan laporan keuangan publikasi. Diperlukan benchmark pelaporan keuangan, pengelolaan, dan penyaluran dana ZIS LAZ yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sampai saat ini, telah diterima secara luas bahwa memiliki banyak uang adalah rahasia kesuksesan dan puncak kejayaan sebuah pemerintahan. Oleh karena itu, sudah menjadi ciri khas bagi pemerintah di setiap wilayah di dunia untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap masalah penghimpunan dan pengelolaan dana.

Bagian Accounting baik Zakat maupun Infak/Sedekah dari PSAK 109 mengatur standar ini. Pada tanggal 6 April 2010, Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) menyetujui PSAK 109. Point Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 yaitu untuk menetapkan standar pelaporan informasi keuangan terkait baik zakat, maupun transaksi infaq, dan juga shadaqah di organisasi yang mengelola zakat di Indonesia. Hal ini dilakukan agar masyarakat luas dapat mengkaji pengelolaan zakat dan membaca laporan keuangan lembaga tersebut. Penerapan PSAK 109 sangat penting karena optimism adalah kuncinya. keberhasilan lembaga yang mengelola pelaksanaan dan pengelolaan dana baik Zakt, maupun Infak, dan Sedekah transparan, akuntabel, dan sesuai takaran syariah. Fatwa yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.8 Tahun 2011, No.13 Tahun 2011, No.No. 14 Tahun 2011,15 Tahun 2011. Untuk

meningkatkan kredibilitas lembaga pengelola zakat wajib mencatat transaksi ZIS sesuai PSAK 109. di mata masyarakat dan mampu memercayakan masyarakat pentingnya lembaga yang mengelola zakat bereputasi di ZIS pengelolaan dan distribusi dana di Indonesia, lembaga pengelola zakat belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109 yang diberlakukan pada tanggal 1 bulan Januari tahun 2012. PSAK 109 hanya digunakan oleh sebagian kecil lembaga pengelola zakat. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, beberapa PSAK 109 belum diterapkan dalam transaksi zakat organisasi pengelola zakat. Laporan keuangan lembaga pengelola zakat terus melanggar PSAK 109. Untuk pelaporan keuangan, Lembaga yang mengelola zakat tetap menggunakan kebijakannya sendiri. Di sisi yang berbeda, penelitian menunjukkan bahwa PSAK 109 telah dilaksanakan oleh organisasi pengelola zakat

Menurut temuan penelitian, pelaporan yang tidak memadai, administrasi lembaga zakat yang buruk, kurangnya kesadaran masyarakat, dan sumber daya manusia yang tidak memadai menjadi kendala utama dalam penghimpunan zakat. Penyediaan audit syariah, pengembangan SOP pengumpulan zakat, pendidikan zakat, dan penciptaan kolaborasi dengan organisasi sosial dan amal adalah prioritas utama untuk solusi pengumpulan zakat. meningkatkan standar pemerintah dan sumber daya manusia (Ardani and Pujiyono 2021)

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian lapangan, yang memanfaatkan informasi yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan yang terkait di tempat penelitian Enrekang, yang bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pengelolaan Pencatatan Keuangan Zakat, Infaq, dan Sedekah yang dikelola oleh Lembaga. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan atau mencirikan suatu situasi secara metodis, jujur, dan tepat dengan mengumpulkan informasi berdasarkan fakta yang terlihat dalam organisasi ketika. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kantor Jl. Jenderal Sudirman, Galonta, Kec. Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan 91711. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan November 2022 sampai Februari 2023. Penelitian ini memiliki desain fenomenologis. Analisis data kualitatif dan deskriptif akan digunakan dalam

penelitian ini. Tujuan dari pendekatan analitik ini adalah untuk memberikan gambaran deskriptif dan analisis hasil penelitian. Sebagai ilustrasi, jelaskan bagaimana PSAK No. 109 terkait pelacakan zakat, infaq, dan shadaqah di tempat kerja. untuk mengatur dan memvalidasi informasi yang kemudian diperoleh. Kajian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi, kemudian melakukan wawancara, kajian, observasi, dan analisis dokumen yang berhubungan dengan topik kajian sebelum menarik kesimpulan. Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau entitas tertentu. Ini termasuk mengidentifikasi peluang dan risiko, membuat keputusan tentang arah perusahaan, mengalokasikan sumber daya, dan menerapkan serta mengevaluasi rencana. Manajemen strategis juga dapat digunakan untuk menentukan posisi kompetitif perusahaan dalam industri dan pasar yang lebih luas. Manajemen, yaitu membuat keputusan atau mengambil tindakan untuk mencapai tujuan melalui sistem kerjasama di mana peran dibagi secara jelas dan orang, uang, fisik dan sumber daya lainnya terlibat efisien dan berhasil. Karena itu kegiatan manajemen mencakup spektrum yang luas, dimulai dengan menentukan arah masa depan organisasi, membentuk kegiatan organisasi, mempromosikan kerjasama antara anggota organisasi dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan (Jhuji 2020). Berikut adalah beberapa dasar akuntabilitas: (1) Pimpinan dan seluruh karyawan berkomitmen untuk mengelola organisasi dengan nilai-nilai akuntabilitas (2) Apakah metode yang memastikan bahwa sumber daya digunakan secara konsisten dan sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan (3) menunjukkan seberapa baik tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan telah tercapai (4) berpusat pada tujuan, sasaran, prestasi, dan keunggulan organisasi (5) Pertahankan nilai-nilai kesetiaan, kepercayaan diri, dan kejujuran. Karyawan atau masyarakat memiliki hak untuk mengetahui tentang keputusan yang dibuat oleh orang yang mereka hormati. merupakan bagian dari gagasan tanggung jawab. Alhasil, akuntabilitas akan tumbuh subur dalam sistem yang memandang keterbukaan sebagai nilai fundamental dan menjunjung tinggi demokrasi, transparansi, dan kebebasan berekspresi. (Sukatin and Nasution 2021). Transparansi adalah keadaan di mana semua pihak yang terlibat dalam sesuatu memiliki akses dan dapat melihatnya, memungkinkan mereka untuk dimintai pertanggungjawaban. Untuk memastikan bahwa

pilihan yang dibuat dan tindakan yang diambil adil dan akuntabel, transparansi sangat penting dalam bisnis, pemerintahan, dan organisasi lainnya

Dalam penelitian ini menggunakan Metode Triangulasi yaitu metode mencari dan mengkonfirmasi hasil beberapa metode atau sumber yang berbeda. Ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Triangulasi dapat digunakan dalam berbagai jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif dan dapat melibatkan sumber-sumber seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Implementasi Penerapan PSAK 109 Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang Neraca atau laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang memberikan serta menyajikan informasi mengenai tentang keadaan

keuangan perusahaan Lembaga maupun entitas pada satu titik waktu tertentu. Laporan ini juga dikenal dengan nama neraca. Aset mencakup semua sumber daya yang dimiliki oleh entitas, seperti kas, piutang, persediaan, properti, dan tanah. Kewajiban mencakup semua kewajiban finansial yang harus dibayar oleh entitas, seperti hutang, pajak, dan gaji yang belum dibayar. Ekuitas mencakup modal yang dimiliki oleh entitas. Neraca, juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, adalah jenis laporan keuangan yang merinci keadaan keuangan suatu bisnis, institusi, atau entitas lain pada titik waktu tertentu. Dokumen ini juga disebut sebagai neraca. Semua sumber daya entitas, termasuk uang, piutang, inventaris, real estat, dan tanah, dianggap sebagai aset. Semua uang yang harus dibayar entitas, seperti pajak yang belum dibayar, upah, dan pinjaman, termasuk dalam kewajibannya. Modal yang dimiliki entitas termasuk dalam ekuitasnya.

Laporan posisi keuangan

LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL REPORT			LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION		
PERIODE: 01 JANUARI 2021 - 31 DESEMBER 2021			PERIODE: 01 JANUARI 2021 - 31 DESEMBER 2021		
(dalam Rupiah / in Rupiah)			(dalam Rupiah / in Rupiah)		
	Catatan / Notes	2021	2020		
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas		487.545.919,91	2.345.857.482,27	Cash and Cash Equivalents	
Persediaan		-	-	Resources	
Piutang GHI		18.000.000,00	-	Receivables	
Jumlah Aset Lancar		505.545.919,91	2.345.857.482,27	Total Current Assets	
ASET TIDAK LANCAR					
Tanah		-	-	Land	
Bangunan		-	-	Building	
Kendaraan		517.371.500,00	447.350.000,00	Vehicle	
Peralatan dan Mesin		334.150.000,00	291.864.000,00	Equipment and Machinery	
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(429.614.891,67)	(283.758.134,52)	Depreciation of Fixed Assets	
Jumlah Aset Tidak Lancar		421.906.608,33	455.455.865,48	Total Non Current Assets	
JUMLAH ASET		927.456.528,24	2.801.313.347,75	TOTAL ASSETS	
LIABILITAS					
Kewajiban Jangka Pendek				Short Time Liabilities	
Dana Titipan Penyekutan		-	85.000.000,00	Entrusted Fund to Disburse	
Kewajiban Jangka Panjang				Long Time Liabilities	
Utang Murabahah		-	-	Murabahah	
Jumlah Kewajiban		-	85.000.000,00	Total Current Liabilities	
SALDO DANA					
Saldo Dana Zakat		589.022.102,73	1.375.858.320,69	Zakat Funds	
Saldo Dana Infaq/Sedekah		130.795.470,26	799.124.642,40	Infaq/Sadaqah Funds	
Saldo Dana Amil		40.884.370,74	346.264.623,80	Amil Funds	
Saldo Dana Hibah		163.250.000,00	163.250.000,00	Grant Funds	
Saldo Dana APBN/APBD		1,00	-	APBN/APBD Funds	
Saldo Dana Jasa Bank		2.504.583,53	31.815.761,53	Geo Funds	
Jumlah Dana		927.456.528,24	2.716.313.347,75	Total Fund Balances	
JUMLAH LIABILITAS & SALDO DANA		927.456.528,24	2.801.313.347,75	TOTAL LIABILITIES & FUNDS	

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga yang bertugas bertanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, sedekah dan dana sosial masyarakat lainnya. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana masyarakat, BAZNAS menunjukkan akuntabilitas

dalam penyajian laporan keuangannya. Konsistensi dalam penyajian informasi keuangan dari tahun ke tahun. Keterbukaan dan transparansi dalam menyajikan informasi keuangan, sehingga masyarakat dapat mengetahui pengelolaan dana yang dilakukan oleh BAZNAS. Penyajian umum, sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Penggunaan sistem akuntansi yang terkomputerisasi dan terintegrasi dengan baik, sehingga informasi yang disajikan dapat diandalkan dan akurat.

Pada rencana kerja dan anggaran tahunan RKAT Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang tahun 2022 dengan angka Rp 16.868.566.636 dalam satu tahun berjalan sementara meliaht realisasi angka yang terjadi di laporan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang tahun 2022 hingga hingga bulan desember 2022 sebesar jumlah Rp 9.512.330.251, terlihat selisi antara rencana dan realisasi sekitar Rp 7.356.236.385, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel Pendapatan Perbulan BAZNAS Kabupaten Enrekang 2022

Bulan	Pendapatan/bulan
Januari	Rp 705.851.954
Februari	Rp 516.619.863
Maret	Rp 655.103.852
April	Rp 692.490.730
Mei	Rp 2.176.214.831
Juni	Rp 660.887.036
Juli	Rp 637.739.060
Agustus	Rp 669.985.851
September	Rp 576.319.020
Oktober	Rp 622.056.612
November	Rp 626.155.889
Desember	Rp 972.905.554
Jumlah	Rp 9.512.330.252

Melihat tabel diatas mencermati rincian pendapatan perbulan selama tahun 2022 sebagai berikut Jumlah penerimaan bulan januari 2022 sebesar Rp 705.851.954, Jumlah penerimaan bulan Februari 2022 sebesar Rp 516.619.863, Jumlah penerimaan bulan Maret 2022 sebesar Rp 655.103.852, Jumlah penerimaan bulan April 2022 sebesar Rp 692.490.730, Jumlah penerimaan bulan Mei 2022 sebesar Rp 2.176.214.831, Jumlah penerimaan bulan Juni 2022 sebesar Rp 660.887.036, Jumlah penerimaan bulan Juli 2022 sebesar Rp 637.739.060, Jumlah penerimaan bulan Agustus 2022 sebesar Rp 669.985.851, Jumlah penerimaan bulan September 2022 sebesar Rp 576.319.020, Jumlah penerimaan bulan Oktober 2022 sebesar Rp 622.056.612, Jumlah penerimaan bulan November 2022 sebesar Rp 626.155.889, Jumlah penerimaan bulan Desember 2022 sebesar Rp 972.905.554. Kondisi ekonomi yang

tidak stabil, Pendapatan masyarakat yang menurun dan dampak pandemi yang masih terasa membuat Baznas kesulitan dalam mengumpulkan dana zakat. Baznas kabupaten enrekang belum menampilkan laporan keuangan yang mudah di unduh secara online, karena perintah dari pihak internal baznas akan tetapi pihak keuangan bermaksud akan mengikuti peraturan sesuai baznas pusat yang menampilkan laporan keuangan secara jelas dan mudah di unduh secara online.

Transparansi dalam penyajian laporan keuangan penting untuk akuntabilitas dan memberikan informasi akuntansi yang berkualitas kepada muzakki yang membayar zakatnya langsung ke BAZNAS Kabupaten Enrekang. Sebagai sebuah BAZNAS Kabupaten Enrekang memiliki tanggung jawab. Hal ini penting untuk memastikan bahwa zakat dan dana sosial lainnya yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang digunakan secara efektif dan efisien untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana terkait transparansi laporan keuangan baznas kabupaten enrekang yang ada di wab tetapi tampilannya berukuran kecil tidak bisa di download secara online, AW menjawab

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang antara lain Menyajikan laporan keuangan secara teratur dan tepat waktu BAZNAS Kabupaten Enrekang menyajikan laporan keuangan secara teratur setiap tahunnya, dan memastikan bahwa laporan tersebut diterbitkan tepat waktu. Hal ini akan memungkinkan para donatur dan masyarakat luas untuk mengakses informasi tentang pengelolaan dana yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang. Menggunakan standar akuntansi yang relevan BAZNAS Kabupaten Enrekang memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan menggunakan standar akuntansi yang relevan, seperti PSAK 109. Dengan menggunakan standar akuntansi yang relevan, laporan keuangan akan lebih mudah dipahami dan dipercayai oleh para pengguna laporan. Melakukan audit eksternal: BAZNAS Kabupaten Enrekang melakukan audit eksternal secara teratur oleh auditor independen yang memiliki keahlian dan integritas yang baik. Audit eksternal ini akan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang akurat dan dapat dipercaya. Menyediakan akses terbuka kepada publik BAZNAS Kabupaten

Enrekang dan informasi keuangan lainnya tersedia untuk diakses oleh publik secara terbuka dan mudah. Di situs web BAZNAS Kabupaten Enrekang, atau dengan menyediakan salinan laporan keuangan kepada siapa saja yang memintanya. Transparansi BAZNAS Kabupaten Enrekang terkait pengelolaan data keuangan yang masih belum dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah di unduh secara online masih sangat terbatas untuk membaca secara jelas terkait laporan keuangan walaupun dikatakan bahwa oleh auditor bahwa laporan keuangan Baznas Kabupaten Enrekang WTP.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini telah memberikan informasi penerapan PSAK 109 tentang Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang, Akuntabilitas Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang, dan Transparansi Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang. Peneliti memulai dengan membahas bagaimana penerapan PSAK 109 untuk penyajian laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, yang meliputi neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual.

Temuan pertama adalah BAZNAS kabupaten enrekang mengikuti pemberlakuan PSAK 109. Pemberlakuan PSAK 109 memiliki implikasi terhadap format pelaporan keuangan Baznas Kabupaten enrekang dan mengacu pada azas pengelolaan zakat dan waqaf yaitu Azas amanah yaitu. Pengelolaan pendistribusian, pengadministrasian, dan penghimpunan ZIS dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan syariah. Profesional, yaitu mengikuti kaidah administrasi keuangan dalam mengelola zakat infaq sedekah, Transparansi, atau kemampuan masyarakat dalam melaksanakan ketentuan secara cepat dan sederhana berdasarkan pengetahuan pengelola zakat infaq Dalam menerapkan PSAK 109, BAZNAS Kabupaten Enrekang memastikan bahwa laporan keuangannya telah memenuhi prinsip-prinsip tersebut. Hal ini akan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. temuan

(Syakinaha et al. 2021) bahwa dalam membuat laporan akuntansi, BAZNAS harus mengikuti PSAK 109.

Temuan kajian kedua menyangkut justifikasi hukum penyusunan laporan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Zakat. Peraturan Dewan Amil Zakat No. 4 Tahun 2018 tentang Perintisan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2014 tentang Implementasi Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pernyataan Standar Akuntansi PSAK No. 109 Akuntansi Zakat Infaq dan Sedekah, dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Peneliti selanjutnya membahas tentang Akuntabilitas Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang. Peneliti menemukan sejumlah poin mengenai topik ini. Temuan Studi pertama meneliti laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, yang meliputi neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset yang dikelola, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta audit laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang dan penyusunan anggaran BAZNAS. Laporan keuangan berfungsi untuk menginformasikan pembaca laporan keuangan tentang posisi dan kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, dan informasi lain yang membantu mereka dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan entitas Islam. menunjukkan akuntabilitas manajemen Baznas atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada manajemen, meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan prinsip syariah dalam kegiatan Baznas. Manajemen internal, pembayar zakat, penerima infak dan sedekah, amil, pemerintah, organisasi mitra, dan tentunya masyarakat termasuk kelompok yang menggunakan laporan keuangan. sesuai dengan teori (Sukatin and Nasution 2021) bahwa pengertian pertanggungjawaban mencakup perbuatan-perbuatan yang memudahkan pemberi amanat untuk memperoleh informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, lisan maupun tertulis. Akuntabilitas melampaui catatan akuntabilitas.

Temuan penelitian yang kedua adalah audit atas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang, melakukan audit internal dan eksternal atas laporan

keuangannya, sehingga dapat ditemukan potensi kesalahan atau kelemahan dalam pengelolaan dana, mengikuti standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK (Statement Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), penyajian laporan keuangan untuk periode pelaporan keuangan mulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember, laporan keuangan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, semua laporan keuangan disusun dengan basis akrual kecuali laporan kas arus, dan catatan atas laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 101, PSAK 109 dan PSAK terkait, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Enrekang berhasil memperoleh Penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Kantor Akuntan Publik (KAP) S Mannan Ardiansyah

Temuan penelitian ketiga adalah penyusunan anggaran BAZNAS, Penyusunan anggaran memiliki kaitan erat dengan penyusunan rencana, pengkoordinasian kerja dan pengawasan kerja, BAZNAS Kabupaten Enrekang setidaknya memiliki 3 jenis dana, yaitu dana Zakat, dana Infak/sedekah dan dana Amil. Realisasi pendapatan belum mencapai rencana kerja anggaran tahunan, meskipun mendapat dana. Setelah menerima dana Zakat, Amil Zakat harus menawarkan doa langsung atau miring kepada pemberi. RKAT Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang tahun 2022 dengan angka Rp 16.868.566.636 dalam satu tahun berjalan sementara meliaht realisasi angka yang terjadi di laporan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang tahun 2022 hingga hingga bulan desember 2022 sebesar jumlah Rp 9.512.330.251, terlihat selisi antara rencana dan reaslisasi sekitar Rp 7.356.236.385

Selanjutnya peneliti membahasa Transparansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang, peneliti menemukan beberapa point tentang Transparansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang, Menyajikan laporan keuangan secara teratur dan tepat waktu, Melakukan audit eksternal tetapi belum melakukan audit mutu internal, laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya tersedia untuk diakses oleh publik secara terbuka dan mudah, lima program Baznas kabupaten Enrekang diantaranya enrekang cerdas, enrekang peduli, enrekang religious, enrekang

sehat dan enrekang peduli. Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang secara Transparansi, penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan konsisten Lima program Baznas kabupaten Enrekang adalah enrekang cerdas, enrekang peduli, enrekang religious, enrekang sehat, dan enrekang peduli. Mereka semua melakukan audit eksternal tetapi belum melakukan audit mutu internal, membuat laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dengan mudah dan siap diakses publik.

Temuan penelitian pertama adalah penyajian laporan keuangan secara berkala PSAK 109 Proses Audit internal dan eksternal BAZNAS secara berkala untuk kewajaran dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan Pengembangan Sistem pengendalian intern system informasi akuntansi (SIA) BAZNAS untuk keamanan dan kelancaran dalam proses pengelolaan keuangan Serta ketersediaan format system laporan keuangan yg disesuaikan dengan PSAK 109 BAZNAS menggunakan system informasi akuntansi SIMBA Sistem manajemen informasi Baznas Sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Sundari and Rahayu 2019) bahwa Temuan penelitian menunjukkan bahwa standar laporan keuangan dipengaruhi.

Temuan penelitian kedua adalah uji kualitas internal belum dilakukan tetapi audit eksternal sedang dilakukan. Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS harus mengawasi operasi dan tindakannya sendiri karena bertugas mengelola zakat. Mutu audit internal adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menilai kemandirian, kesesuaian, dan efektivitas sistem manajemen yang telah diterapkannya. Akuntan publik atau auditor independen, untuk mengevaluasi keuangan dan operasi organisasi secara independen. Sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat, BAZNAS seharusnya melakukan audit mutu internal secara teratur untuk mengevaluasi sistem manajemen mereka dan meningkatkan kualitas operasional. Hal ini juga akan membantu organisasi untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi audit eksternal. Namun demikian, melakukan audit eksternal juga merupakan hal yang penting untuk menunjukkan kredibilitas dan transparansi organisasi. BAZNAS sebaiknya tidak hanya mengandalkan audit eksternal saja, tetapi juga melakukan audit mutu internal secara teratur. Dalam kesimpulan, audit mutu internal dan audit eksternal keduanya penting dilakukan oleh organisasi seperti BAZNAS. Audit mutu internal dapat membantu meningkatkan kualitas

operasional dan persiapan sebelum menghadapi audit eksternal, sementara audit eksternal dapat meningkatkan kredibilitas dan transparansi organisasi. Oleh karena itu, BAZNAS sebaiknya melakukan keduanya secara teratur

Temuan penelitian ketiga laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya tersedia untuk diakses oleh publik secara terbuka dan mudah secara umum, BAZNAS adalah sebuah organisasi yang didedikasikan untuk mengelola dan mendistribusikan dana zakat di Indonesia. Sebagai badan yang mengelola dana publik, BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan dan informasi keuangan kepada publik secara terbuka dan transparan. BAZNAS memiliki website resmi <https://kabenre kang.baznas.go.id/> dimana informasi tentang organisasi dan kegiatan-kegiatan mereka dapat diakses oleh publik. Laporan keuangan dan informasi keuangan juga biasanya diterbitkan dan dapat diakses di website tersebut atau melalui media publik seperti surat kabar atau televisi. Selain itu, sebagai organisasi yang berada di bawah naungan pemerintah, BAZNAS juga memiliki kewajiban untuk mematuhi regulasi keuangan yang berlaku di Indonesia. Hal ini termasuk regulasi terkait pelaporan keuangan dan audit keuangan yang harus dilakukan oleh auditor independen. bahwa sebagai badan yang mengelola dana publik, mereka memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi keuangan secara terbuka dan mudah diakses oleh publik.

Temuan penelitian ke empat adalah Program Baznas Enrekang yang merupakan program yang diperuntukan untuk membantu masyarakat enrekang meringankan kebutuhan ekonomisnya. Terdapat lima program yang dijalankan oleh Baznas Enrekang, yaitu: Enrekang Cerdas Program Enrekang Cerdas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Enrekang dengan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang membutuhkan, seperti beasiswa, alat tulis, buku pelajaran, dan lain sebagainya. Program ini juga mencakup pengembangan kurikulum dan fasilitas pendidikan. Enrekang Peduli Program Enrekang Peduli bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti bantuan sosial, bantuan kesehatan, dan bantuan pangan. Program ini juga mencakup pengembangan program pengentasan kemiskinan. Enrekang Religius Program Enrekang Religius bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama dan mengembangkan potensi keagamaan di Enrekang, seperti melalui kegiatan keagamaan,

pendidikan agama, dan bantuan kepada lembaga keagamaan. Enrekang Sehat Program Enrekang Sehat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Enrekang melalui penyuluhan kesehatan, bantuan kesehatan, dan pengembangan sarana dan prasarana kesehatan. Enrekang Sejahtera Program Enrekang Sejahtera bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Enrekang melalui pengembangan ekonomi, bantuan usaha kecil, pengembangan pertanian, dan pengembangan pariwisata. Dengan mengimplementasikan program-program tersebut, diharapkan masyarakat Enrekang dapat hidup lebih sejahtera dan berkualitas.

4. KESIMPULAN

BAZNAS Kabupaten Enrekang mengikuti pemberlakuan PSAK 109. Pemberlakuan PSAK 109 memiliki implikasi terhadap format pelaporan keuangan Baznas Kabupaten Enrekang dan mengacu pada azas pengelolaan zakat dan waqaf yaitu Azas amanah yaitu Pengelolaan pendistribusian, pengadministrasian, dan penghimpunan ZIS dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan syariah. Profesional, yaitu mengikuti kaidah administrasi keuangan dalam mengelola zakat infaq sedekah, Transparansi, atau kemampuan masyarakat dalam melaksanakan ketentuan secara cepat dan sederhana berdasarkan pengetahuan pengelola zakat infaq Dalam menerapkan PSAK 109, BAZNAS Kabupaten Enrekang memastikan bahwa laporan keuangannya telah memenuhi prinsip-prinsip tersebut.

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, yang meliputi neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset yang dikelola, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta audit laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang dan penyusunan anggaran BAZNAS. Laporan keuangan berfungsi untuk menginformasikan pembaca laporan keuangan tentang posisi dan kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, dan informasi lain yang membantu mereka dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan entitas Islam. menunjukkan akuntabilitas manajemen Baznas atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada manajemen, meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan prinsip syariah dalam kegiatan Baznas. Manajemen internal, pembayar zakat, penerima infak dan sedekah, amil, pemerintah, organisasi mitra, dan

tentunya masyarakat termasuk kelompok yang menggunakan laporan keuangan. sesuai dengan teori

Audit atas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang, melakukan audit internal dan eksternal atas laporan keuangannya, sehingga dapat ditemukan potensi kesalahan atau kelemahan dalam pengelolaan dana, mengikuti standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK (Statement Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), penyajian laporan keuangan untuk periode pelaporan keuangan mulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember, laporan keuangan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, semua laporan keuangan disusun dengan basis akrual kecuali laporan kas arus, dan catatan atas laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 101, PSAK 109 dan PSAK terkait, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Enrekang berhasil memperoleh Penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Kantor Akuntan Publik (KAP) S Mannan Ardiansyah

Penyusunan anggaran memiliki kaitan erat dengan penyusunan rencana, pengkoordinasian kerja dan pengawasan kerja, BAZNAS Kabupaten Enrekang setidaknya memiliki 3 jenis dana, yaitu dana Zakat, dana Infak/sedekah dan dana Amil. Realisasi pendapatan belum mencapai rencana kerja anggaran tahunan, meskipun mendapat dana. Setelah menerima dana Zakat, Amil Zakat harus menawarkan doa langsung atau kepada pemberi. RKAT Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang tahun 2022 dengan angka Rp 16.868.566.636 dalam satu tahun berjalan sementara meliaht realisasi angka yang terjadi di laporan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang tahun 2022 hingga hingga bulan desember 2022 sebesar jumlah Rp 9.512.330.251, terlihat selisi antara rencana dan reaslisasi sekitar Rp 7.356.236.385

Penyajian laporan keuangan secara berkala PSAK 109 Proses Audit internal dan eksternal BAZNAS secara berkala untuk kewajaran dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan Pengembangan Sistem pengendalian intern system informasi akuntansi (SIA) BAZNAS untuk keamanan dan kelancaran dalam proses pengelolaan keuangan Serta ketersediaan format system laporan keuangan yang disesuaikan dengan PSAK 109 BAZNAS

menggunakan system informasi akuntansi SIMBA Sistem manajemen informasi Baznas

Uji kualitas internal belum dilakukan tetapi audit eksternal sedang dilakukan. Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS harus mengawasi operasi dan tindakannya sendiri karena bertugas mengelola zakat. Mutu audit internal adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menilai kemanjuran, kesesuaian, dan efektivitas sistem manajemen yang telah diterapkannya. Akuntan publik atau auditor independen, untuk mengevaluasi keuangan dan operasi organisasi secara independen. Sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat, BAZNAS seharusnya melakukan audit mutu internal secara teratur untuk mengevaluasi sistem manajemen mereka dan meningkatkan kualitas operasional

Untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan zakat, ada beberapa saran yang dapat diterapkan dalam implementasi PSAK 109 Membuat sistem pelaporan zakat yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat. Menyediakan laporan keuangan yang detil dan jelas mengenai alokasi dana zakat. Melakukan audit independen pada laporan keuangan zakat. Melakukan komunikasi yang efektif dengan masyarakat mengenai alokasi dana zakat dan hasil yang telah dicapai. Membuat mekanisme pengaduan yang efektif bagi masyarakat yang ingin melaporkan masalah atau keluhan mengenai pelaporan zakat. Mengadakan sosialisasi PSAK 109 dan standar pelaporan zakat kepada para pelaku zakat. Mengembangkan sistem pengelolaan data yang baik dan terkomputerisasi, agar data yang diterima dari masyarakat dapat dipantau dan dikontrol dengan baik. Membuat mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa pelaporan zakat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya dalam penulisan tesis kami, Salam dan sholawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam kehidupan kita sehari-hari. penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibunda yang selalu mendoakan dan mendorong untuk kesuksesan kedepan kepada Bapak Pembimbing Associate Prof Amrizal, S.E, MM, Ph.D atas bimbingannya selama ini. Dan tidak

lupa tim jurnal yang berkenan menerbitkan penelitian ini semoga dengan diterbitkan penelitian ini dapat menjadi ilmu yang berguna dan menjadi amal jariyah bagi semua yang berkecimpung di dalam nya.

6. REFERENSI

- Ardani, Mochammad, and Arif Pujiyono. 2021. "Prioritas Masalah Dan Solusi Dalam Merumuskan Strategi Pengoptimalan Zakat Koleksi Di Indonesia : Pendekatan ANP." 6(3): 69–86.
<https://ijazbaznas.com/index.php/journal/article/view/290/115>.
- Ascarya, and Diana Yumanita. 2018. "Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya." *Bank Sentral Indonesia* 9: 21.
- Dikuraisyin, Basar. 2022. "Penerapan Metode CIBEST Berbasis Indeks Dan Kuadran Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Lambaga Zakat Kota Malang." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 4(September 2022): 110–33.
- Djarmiko, Hary. 2019. "Reformulasi Sistem Zakat Sebagai Pajak Pengurangan Di Indonesia." 1(1): 135–62.
- Farid, Mifta, Rusdiah Hasanuddin, and Sultan Iskandar. 2020. "Penerapan Perlakuan Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak No. 109 Pada LAZIS Wahdah Kota Makassar." *Accounting Journal STIE YPUP Makassar* 01(109): 41–48.
- Firdarini, Khoirunnisa Cahya. 2020. "Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha." *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 6(1): 25–37.
- Handayani, Sri. 2019. "Akuntansi Zakat PSAK 109 Dalam Penguatan Good Corporate Lembaga Amil Zakat Di Kabupaten Pamekasan." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6(2): 191–202.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/2126> (November 12, 2022).
- Jhuji, Et.al. 2020. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(2): 113.
- Pakaya, Faisal, and Lahaji Lahaji. 2019. "Implementasi Zakat Profesi Terhadap Aparatur Sipil Negara Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango." *Al-Mizan* 15(1): 155–82.
- Prasaja, Mukti et al. 2022. "Determinan Kepatuhan Berzakat Di Masa Pandemi Dengan Tingkat Pemahaman Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(1): 298.
- Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA et al. 2022. *Autlok Zakat Indonesia* 2022.
<https://puskasbaznas.com/publications/outlook/indonesia-zakat-outlook-2022>.
- Sa'diyah, Dewi Fitrius. 2020. "Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat." *Jurnal dimanika Ekonomi Syariah* 6(1): 111–27.
- Saad, Ram Al Jaffri, Norazita Marina Abdul Aziz, and Norfaiezah Sawandi. 2014. "Islamic Accountability Framework in the Zakat Funds Management." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164(August): 508–15.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.139>.
- Saputra, Hijrah. 2020. "Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19." *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science* 5(2): 161–75.
- Sukatin, Sukatin, and Fitri Nasution. 2021. "Pengukuran Kinerja Dan Akuntabilitas Pendidikan." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2): 138–46.
- Syafiq, Ahmad. 2018. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf." *Jurnal Zakat dan Wakaf* 5(2): 363–85.
- Triatmo, Agus Wahyu, Ravik Karsidi, Drajat Tri Kartono, and Suwanto. 2020. "A Political Ideology of the Indonesian Islamic Philanthropy: A Case Study of Suryakarta Berama Foundation." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10(2): 353–80.